

# **Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)**

## ***The Effect of Audit Quality to Earning Management (Study at Bank Industry in Indonesian Stock Exchange period 2012-2014)***

Ika Sugiarti

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Jember

Jln. Karimata 49, Jember 68121

E-mail: [gue\\_icha@yahoo.co.id](mailto:gue_icha@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014) bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran kualitas audit terhadap manajemen laba. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai tahun 2014. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Untuk analisis data, penulis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dapat dinyatakan bahwa Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ( $H_1$  diterima). Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ( $H_2$  ditolak).

**Kata Kunci:** Kualitas Audit, Ukuran KAP, Spesialisasi Industri Auditor, dan Manajemen Laba

### **Abstract**

*The research with title The Effect of Audit Quality to Earning Management (Study at Bank Industry in Indonesian Stock Exchange period 2012-2014) aim to get empirical evidence about the effect of audit quality to earning management. Data used in this research is secondary data was collected from annual report of bank industry in Indonesian Stock Exchange period 2012-2014. The population of this research is bank industry in Indonesian Stock Exchange period 2012-2014. The sampling technique used purposive sampling method and has 31 companies that fulfill the criteria. The analyze technique used multiple linier regressions analysis. The result of hypothesis testing shown that the Size of Public Accounting Firm has negative effect to the Earning Management ( $H_1$  accepted). The Auditor Industry Specialization hasn't effect to the Earning Management ( $H_2$  rejected).*

**Keywords :** *Audit Quality, Size of Public Accountant Firm, Auditor Industry Specialization, and Earning Management*

### **Pendahuluan**

Perbankan adalah industri yang sarat dengan berbagai regulasi, hal ini karena bank adalah suatu lembaga perantara keuangan yang menghubungkan antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana (Rahmawati, 2006). Untuk menjalankan aktivitasnya perbankan harus mempunyai integritas tinggi supaya masyarakat memiliki kepercayaan dalam rangka menjalin hubungan kerja (Taswan, 2010).

Penilaian atas status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak) oleh Bank Indonesia (BI) menggunakan laporan keuangan sebagai

dasar dalam menentukannya. Oleh karena itu, manajer memiliki inisiatif untuk melakukan manajemen laba supaya perusahaan dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI) (Setiawati dan Na'im, 2001, dan Rahmawati dan Baridwan, 2006). Laporan keuangan yang telah direkayasa oleh manajemen dapat mengakibatkan distorsi dalam alokasi dana (Setiawati dan Na'im, 2001). Apabila perusahaan diketahui melakukan tindak manajemen laba otomatis kepercayaan investor akan berkurang dan satu persatu ataupun bersama-sama akan melakukan penarikan dana sehingga bisa menimbulkan *rush* (Nasution, 2007).

Manajemen laba adalah campur tangan manajemen dalam proses pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri (manajer) (Herawaty, 2008). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

Manajemen laba diukur dengan menggunakan proksi *Discretionary Accrual* (DA) (Sulistyanto, 2008). Sedangkan yang dimaksud dengan *Discretionary Accrual* adalah komponen akrual yang berada dalam kebijakan manajer, artinya manajer memberi intervensinya dalam proses pelaporan akuntansi.

Kualitas audit (*audit quality*) didefinisikan sebagai probabilitas gabungan dari kemampuan seorang auditor untuk menemukan suatu pelanggaran dalam pelaporan keuangan klien dan melaporkan pelanggaran tersebut (DeAngelo 1981). Untuk dapat mengembalikan kepercayaan pihak pemakai laporan keuangan, sangat diharapkan kualitas audit yang baik (Lughiatno, 2010). Dengan kualitas audit yang tinggi maka diharapkan akan mengurangi terjadinya manipulasi ini dan memberikan hasil yang maksimal salah satunya berupa laporan keuangan yang relevan dan kredibel yang dapat berguna bagi *stakeholders*.

Menurut Praptitorini dan Januarti (2011), hanya auditor yang berkualitas yang dapat menjamin bahwa laporan (informasi) yang dihasilkannya *reliable*. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa laporan keuangan perusahaan akan diaudit oleh auditor yang memiliki kualitas yang berbeda-beda. Ardiati (2005) menyatakan audit yang berkualitas tinggi (*high-quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Ratmono (2010) menyatakan bahwa auditor yang berkualitas mampu mendeteksi tindakan manajemen laba yang dilakukan klien. Jasa audit merupakan alat *monitoring* terhadap kemungkinan timbulnya konflik kepentingan antara pemilik dan manajer serta antara pemegang saham dengan jumlah kepemilikan yang berbeda. Jasa audit dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan stakeholder perusahaan dengan memperbolehkan pihak luar untuk memeriksa validitas laporan keuangan (Jensen dan Meckling, 1976).

Pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor memiliki kualitas yang berbeda-beda. Oleh karena itu, auditing berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap (Ardiati, 2005). Kualitas audit dapat diukur dengan menggunakan ukuran KAP (KAP The big-4 dan KAP non The big-4) dan spesialisasi industri auditor (Gerayli *et. al.*, 2011).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengambil judul "Pengaruh Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Studi

pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014)"

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba? Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran kualitas audit terhadap manajemen laba.

## Tinjauan Pustaka

### Teori Keagenan

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi yang disebabkan adanya asimetri informasi. Asimetri informasi merupakan suatu kondisi adanya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen dan pemegang saham. Manajer memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham karena manajer sebagai pengelola perusahaan. Jensen dan Meckling (1976) dalam Husnan (2008) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*).

Timbulnya manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik (*principal*) dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai dengan kontrak. Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendaki.

### Konflik Keagenan

Adanya asumsi bahwa *principal* dan *agent* bertindak untuk memaksimalkan kepentingan dirinya sendiri, mengakibatkan *agent* memanfaatkan *information asymmetry* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui oleh *principal*. Keadaan ini semakin menyebabkan terjadinya konflik kepentingan antara kedua belah pihak. Dalam hal ini *agent* termotivasi untuk meningkatkan penerimaan *fee* kontraktualnya sedangkan *principal* pun berusaha untuk memaksimumkan *return* atas penggunaan sumber dayanya.

### Manajemen Laba

Manajemen laba (*Earnings Management*) menurut Mulford dan Comiskey (2002) dalam Husnan (2008) didefinisikan sebagai manipulasi aktif dari hasil akuntansi dengan tujuan untuk mengubah kesan dari kinerja bisnis. Penyalahgunaan manajemen laba melibatkan penggunaan berbagai macam bentuk manipulasi yang bertujuan mengubah suatu laporan keuangan perusahaan yang sesungguhnya untuk mencapai hasil yang diinginkan manajemen perusahaan tersebut. Sulistyanto (2008) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi dalam laporan keuangan dengan

tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan.

### Kualitas Audit

De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi auditenya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) yang besar akan berusaha untuk menyajikan kualitas audit yang lebih besar dibandingkan dengan KAP yang kecil.

### Pengembangan Hipotesis

#### 1. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena principal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan. Ardiati (2005) menyebutkan bahwa audit yang berkualitas tinggi (*highquality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP (KAP *The big-4* dan KAP *Non The big-4*) dan spesialisasi industri auditor.

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big- 4 accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big-4 accounting firm*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Craswell *et al.* (1995) menunjukkan bahwa KAP *Big-6* menyediakan lebih banyak sumber daya manusia untuk *staff training* dan pengembangan keahlian pada bidang industri tertentu dibandingkan KAP *non Big-6*. Selain itu, KAP *Big6* memiliki posisi yang lebih baik untuk melakukan negosiasi dengan klien yang bermaksud mengadopsi praktik-praktik akuntansi agresif dibandingkan KAP *non Big-6*. Oleh karena itu KAP *Big-6* yang sekarang menjadi KAP *Big-4* dapat mengurangi manajemen laba.

Meutia (2004), Sanjaya (2008) dan Herusetya (2009) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP *The Big- 4*) maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut. Selain di Indonesia, penelitian Rusmin (2010) di

seluruh perusahaan non keuangan di Singapura tahun 2003 dan penelitian Gerayli *et al.* (2011) di seluruh perusahaan non keuangan di Iran tahun 2004 juga menemukan ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa semakin baik kualitas audit maka akan semakin mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_1$  : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

#### 2. Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Manajemen Laba

Gramling *et al.* (2001) menyatakan bahwa KAP yang memfokuskan pada industri tertentu akan cenderung berinvestasi pada teknologi, fasilitas-fasilitas fisik, pada personil, dan sistem kontrol organisasi yang dapat meningkatkan kualitas audit pada KAP yang terfokus pada industri tersebut. Selain itu, auditor yang memiliki pengalaman dalam industri tertentu akan mampu mendeteksi kesalahan dalam data klien pada industri tersebut daripada auditor yang tidak terfokus pada industri tertentu. Hal ini berarti bahwa spesialisasi industri auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi *error* dan memiliki pengalaman yang lebih baik daripada non spesialisasi industri auditor. Hal ini ditunjang oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor, mampu membatasi praktik manajemen laba akrual (Krishnan 2003 dan Balsam *et al.* 2003). Maletta dan Wright (1996) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu tren dan karakteristik industri tertentu akan lebih efektif dalam melakukan audit daripada auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang industri tertentu tersebut.

Secara singkat, spesialisasi industri auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing, memahami resiko dan masalah dalam industri yang diaudit, memiliki kemampuan mendeteksi *error* lebih baik daripada non spesialisasi industri auditor sehingga spesialisasi industri auditor dapat lebih baik mengurangi manajemen laba akrual daripada non-spesialisasi industri auditor (Januarsari 2009). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhou and Elder (2001), Gerayli *et al.* (2011) dan penelitian Rusmin (2010) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan hasil beberapa penelitian di atas dapat dinyatakan bahwa semakin baik spesialisasi industri auditor maka akan semakin mengurangi kecenderungan manajer melakukan manajemen laba. Oleh karena itu dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_2$  : Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012 sampai tahun 2014 yang bisa dilihat dalam *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) yang diterbitkan BEI, Pojok BEI Universitas Jember, dari situs masing-masing perusahaan sampel, maupun dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2014. Prosedur yang digunakan untuk pengambilan sampel *purposive sampling*. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang sudah *go public* atau terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami *delisting* selama periode 2012-2014;
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk periode 31 Desember 2012-2014 yang dinyatakan dalam rupiah (Rp);
3. Data yang tersedia lengkap (data secara keseluruhan tersedia pada publikasi periode 31 Desember 2012-2014), baik data mengenai kualitas audit dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

Berdasarkan proses pemilihan sampel yang akhirnya terpilih 31 perusahaan sampel yang memenuhi kriteria.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasionalnya adalah sebagai berikut:

#### 1. Manajemen Laba (Y)

Manajemen laba merupakan suatu bentuk intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan mereka sendiri. Manajemen laba diproaksikan oleh akrual kelolaan yang dideteksi dengan model akrual khusus Beaver dan Engel (1996). Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

$$NDAit = \beta_0 + \beta_1 COit + \beta_2 LOANit + \beta_3 NPAit + \beta_4 \Delta NPAit+1 + \epsilon it \quad (1)$$

Dimana:

Coit : *loan charge offs* (pinjaman yang dihapus bukukan)

LOANit : *loans outstanding* (pinjaman yang beredar)

NPAit : *non performing assets* (aktiva produktif yang bermasalah), terdiri dari aktiva produktif yang berdasarkan tingkat kolektibilitasnya digolongkan menjadi (a) dalam perhatian khusus, (b) kurang lancar, (c) diragukan, dan (d) macet

$\Delta NPAit+1$  : selisih *non performing assets* t+1 dengan *non performing assets* t

NDAit : akrual non kelolaan

Sesuai dengan definisinya bahwa:

$$TAit = NDAit + DAit \quad (2)$$

Dimana:

ADit adalah akrual kelolaan, TAit adalah total akrual, dan NDAit adalah akrual non kelolaan, maka:

$$TAit = \beta_0 + \beta_1 COit + \beta_2 LOANit + \beta_3 NPAit + \beta_4 \Delta NPAit+1 + Zit \quad (3)$$

$$\text{Dimana } Zit = DAit + \epsilon it \quad (4)$$

Untuk menentukan akrual total dengan menggunakan model Beaver dan Engel (1996) ini maka digunakan total saldo penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP).

#### 2. Ukuran KAP (X1)

Pengukuran variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy, nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP The big-4, dan 0 jika lainnya (Gerayli et al. 2011). Adapun KAP The big-4 di Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. PWC berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan
- b. Deloitte berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio
- c. Ernst & Young Berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja
- d. KPMG berafiliasi dengan KAP Sidharta dan Widjaja

#### 3. Spesialisasi Industri Auditor (X2)

Spesialisasi industri auditor menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu yang diproksikan dengan jasa audit pada bidang industri sejenis. Pengukuran variabel ini menggunakan variabel *dummy*, nilai 1 jika perusahaan di audit oleh auditor spesialis dan nilai 0 jika lainnya. Pengukuran spesialisasi industri auditor yaitu dengan menghitung proporsi perusahaan yang diaudit oleh KAP sejenis pada sub sektor industri. Pengukuran proporsi spesialisasi auditor menjadi 15% sebagai ambang batas. Sehingga, apabila proporsinya lebih dari 15% maka dinyatakan auditor tersebut memiliki spesifikasi industri begitu pula sebaliknya (Knechel et al. 2007).

$$SIA = \frac{\text{jumlah persh. yg diaudit KAP sejenis}}{\text{jml. perush pd sektor industri}} \times 100$$

## Metode Analisis Data

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian, pada umumnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnof Test*.

2. Uji Multikolinearitas  
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam regresi memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Untuk menguji multikolinearitas dapat diketahui dengan menggunakan *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*.
3. Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Untuk menguji apakah ada autokorelasi dapat dideteksi dengan Uji *Durbin-Watson (D-W test)*.
4. Uji Heterokedastisitas  
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat varian yang tidak sama dalam kesalahan pengganggu. Untuk mendeteksi adanya gejala heterokedastisitas ini dilakukan melalui metode *scatterplot* (Santoso, 2010).

### Uji Hipotesis

1. Persamaan Regresi Berganda  
Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut (Ghozali, 2009):  

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ML = a + b_1UK + b_2SI + e$$
 Dimana:  
 ML = Manajemen Laba  
 a = Konstanta  
 $b_1, b_2$  = Koefisien regresi variabel UK dan SI  
 UK = Ukuran KAP  
 SI = Spesialisasi Industri Auditor  
 $e = error term$
2. Uji  $t$   
Pengujian ini dimaksudkan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
3. Uji F  
Uji ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
4. Uji Koefisien Determinasi (*Adj. R<sup>2</sup>*)  
Koefisien determinasi pada umumnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## Hasil Penelitian

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

**Tabel 1 Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Var	Min	Maks	Rata-Rata	Dev. Std
Uk. KAP	0	1	0,73	0,45
SIA	0	1	0,53	0,50
Mnj. Laba	1119,4	244628,82	39823,51	60060,41

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki rata-rata sebesar Rp. 39.823,51 Milyar. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar Rp. 1.119,44 Milyar yaitu merupakan Manajemen Laba pada Bank Swadesi Tbk (BSWD) tahun 2013, sedangkan nilai maksimum sebesar Rp. 244.628,92 Milyar merupakan Manajemen Laba pada Bank Mandiri Tbk (BMRI) tahun 2014. Manajemen Laba diukur dengan nilai akrual kelolaan. Dalam hal ini semakin besar nilai akrual kelolaan maka semakin besar intervensi manajemen dalam proses penyusunan laporan keuangan untuk kepentingan manajemen itu sendiri. Data penelitian ini merupakan pooled data dimana terdapat 31 perusahaan dan 2 tahun periode penelitian, sehingga jumlah  $n$  (observasi) dalam penelitian ini adalah 62 data. Berkaitan dengan Variabel Ukuran KAP ( $X_1$ ) dan Spesialisasi Industri Auditor ( $X_2$ ), statistik deskriptif variabel dinyatakan dalam bentuk frekuensi. Berikut ini disajikan ringkasan distribusi frekuensi untuk masing-masing variabel tersebut.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian**

Var	Kriteria	Jumlah	Persentase
Uk. KAP	Non Big 4 (0)	17	26,4
	Big 4 (1)	45	72,6
	Total	62	100,0
SIA	Non Auditor Spesialis	29	46,8
	Auditor Spesialis	33	53,2
	Total	62	100,0

Sumber: Lampiran 3

Keterangan: Pooled data  $n = \text{jumlah perusahaan} \times \text{periode}$   
 $62 = 31 \times 2$

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa berkaitan dengan Variabel Ukuran KAP ( $X_1$ ) terdapat 45 perusahaan dengan jasa kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* dan 17 perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) selain KAP *The Big Four*. Ukuran KAP *The Big Four* menggambarkan kualitas dan reputasi Kantor Akuntan Publik yang lebih baik.

Berkaitan dengan Variabel Spesialisasi Industri Auditor ( $X_2$ ) terdapat 33 perusahaan dengan jasa kantor akuntan publik (KAP) auditor spesialis dan 29 perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik (KAP) selain KAP auditor spesialis.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian regresi linear berganda berguna untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari Ukuran KAP ( $X_1$ ) dan Spesialisasi Industri Auditor ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen yaitu Manajemen Laba (Y).

Berdasarkan pengujian, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$ML = a + b_1UK + b_2SI + e$$

$$ML = 12,576 - 696UK - 0,080SI$$

Hasil analisis regresi secara ringkas dapat disajikan dalam

tabel berikut.

**Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Var	Koef. Regresi	t <sub>hitung</sub>	Sig.	Keterangan
Uk. KAP	12,576	86,215	0,000	Signifikan
SIA	-0,696	- 3,067	0,003	Signifikan
Mnj. Laba	-0,080	0,393	0,696	Tidak Signifikan

Sumber: Lampiran 3

### Uji Hipotesis (Uji t)

#### 1. Ukuran KAP ( $X_1$ )

Berdasarkan Tabel 3 variabel Ukuran KAP ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba, nilai koefisien beta sebesar -0,696 dan didapat nilai t hitung sebesar -3,067 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) < 0,05 yaitu 0,003. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* lebih kecil Manajemen Labanya dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) selain *The Big Four*. Sehingga ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ( $H_1$  diterima).

#### 2. Spesialisasi Industri Auditor ( $X_2$ )

Berdasarkan Tabel 3 variabel Spesialisasi Industri Auditor ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba, nilai koefisien beta sebesar -0,080 dan didapat nilai t hitung sebesar -0,393 dimana nilai signifikansi ( $P$ ) > 0,05 yaitu 0,696. Secara statistik nilai koefisien beta negatif menunjukkan adanya pengaruh berlawanan arah yang berarti perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis memiliki manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bukan auditor spesialis. Sehingga tidak ditemukan bukti secara statistik signifikan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ( $H_2$  ditolak).

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Uji F**

Var. Dep.	Var. Indp.	F <sub>hitung</sub>	Sig.
Manaj. Laba	Uk. KAP, SIA	9,733	0,000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  berhasil ditolak yang berarti model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

## Pembahasan

### Pengaruh Ukuran KAP terhadap Manajemen Laba

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Manajemen Laba dengan koefisien regresi sebesar -0,696. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) *The Big Four* lebih kecil Manajemen Labanya dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh jasa kantor akuntan publik (KAP) selain *The Big Four*. Ukuran KAP, misalnya *The Big Four*, memiliki kualitas audit yang lebih tinggi dibandingkan dengan *non-The Big Four* dengan argumentasi bahwa KAP besar memiliki pengetahuan, pengalaman teknis, kapasitas, dan reputasi yang lebih superior dibandingkan KAP yang lebih kecil.

Timbulnya praktik manajemen laba dapat dijelaskan dengan teori agensi. Di dalam teori agensi mengasumsikan bahwa agen memiliki lebih banyak informasi daripada prinsipal, karena principal tidak dapat mengamati kegiatan yang dilakukan agen secara terus-menerus. Dalam kondisi asimetri seperti ini perlu ada orang ketiga yaitu auditor sebagai pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholder*) dan pihak manajer (*agent*) dalam mengelola keuangan perusahaan (Sanjaya, 2008). Ardiati (2005) menyebutkan bahwa audit yang berkualitas tinggi (*high quality auditing*) bertindak sebagai pencegah manajemen laba yang efektif, karena reputasi manajemen akan hancur dan nilai perusahaan akan turun apabila pelaporan yang salah ini terdeteksi dan terungkap. Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan ukuran KAP (KAP *The big-4* dan KAP *Non The big-4*) dan spesialisasi industri auditor.

DeAngelo (1981) menyatakan bahwa kualitas audit yang dilakukan oleh akuntan publik dapat dilihat dari ukuran KAP yang melakukan audit. KAP besar (*big-4 accounting firms*) dipersepsikan akan melakukan audit dengan lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP kecil (*non big-4 accounting firm*). Hal tersebut karena KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya dan lebih banyak klien sehingga mereka tidak tergantung pada satu atau beberapa klien saja, selain itu karena reputasinya yang telah dianggap baik oleh masyarakat menyebabkan mereka akan melakukan audit dengan lebih berhati-hati.

Craswell *et al.* (1995) menunjukkan bahwa KAP *Big-6* menyediakan lebih banyak sumber daya manusia untuk *staff training* dan pengembangan keahlian pada bidang industri tertentu dibandingkan KAP *non Big-6*. Selain itu, KAP *Big6* memiliki posisi yang lebih baik untuk melakukan negosiasi dengan klien yang bermaksud mengadopsi praktik-praktik akuntansi agresif dibandingkan KAP *non Big-6*. Oleh karena itu KAP *Big-6* yang sekarang menjadi KAP *Big-4* dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian Meutia (2004), Sanjaya (2008) dan Herusetya (2009) yang menyatakan bahwa bahwa semakin tinggi kualitas audit yang menggunakan ukuran KAP (KAP *The Big-4*) maka semakin rendah manajemen laba yang terjadi di perusahaan tersebut. Selain itu juga mendukung

penelitian Rusmin (2010) di seluruh perusahaan non keuangan di Singapura tahun 2003 dan penelitian Gerayli *et al.* (2011) di seluruh perusahaan non keuangan di Iran tahun 2004 yang juga menemukan ukuran KAP berhubungan negatif dengan manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Pradhana dan Rudiawarni (2013) yang menyatakan bahwa ukuran auditor yang merupakan proksi *audit quality* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *earnings management*. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Nihlati dan Meiranto (2014) ukuran KAP memiliki hubungan positif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *discretionary accruals*.

### **Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor terhadap Manajemen Laba**

Hasil uji regresi menunjukkan variabel Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Manajemen Laba dengan koefisien regresi sebesar -0,080. Hal ini berarti perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis industri memiliki manajemen laba yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang bukan auditor spesialis industri. Tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari spesialisasi industri auditor terhadap manajemen laba, lebih disebabkan tidak terlalu signifikannya perbedaan pengetahuan tentang bisnis dan industri klien dari setiap Kantor Akuntan Publik. Dalam hal ini Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan oleh industri perbankan merupakan KAP yang hanya berafiliasi dengan beberapa group kantor akuntan, sehingga pengetahuan tentang bisnis dan industri perbankan dari masing-masing KAP relatif sama. Mengacu hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa spesialisasi industri auditor tidak dapat membatasi besaran manajemen laba. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa audit oleh KAP yang memiliki pangsa pasar yang besar tidak menjadikan jaminan memberikan kualitas audit lebih tinggi, sehingga tidak dapat menurunkan besaran manajemen laba secara signifikan. Hal ini sesuai dan didukung temuan penelitian dari Aditya (2014) serta Yendrawati dan Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri yang merupakan proksi dari kualitas auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Cristiani dan Nugrahanti (2014) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Gramling *et al.* (2001) menyatakan bahwa KAP yang memfokuskan pada industri tertentu akan cenderung berinvestasi pada teknologi, fasilitas-fasilitas fisik, pada personil, dan sistem kontrol organisasi yang dapat meningkatkan kualitas audit pada KAP yang terfokus pada industri tersebut. Selain itu, auditor yang memiliki pengalaman dalam industri tertentu akan mampu mendeteksi kesalahan dalam data klien pada industri tersebut daripada auditor yang tidak terfokus pada industri tertentu. Hal ini berarti bahwa spesialisasi industri auditor memiliki kemampuan untuk mendeteksi *error* dan

memiliki pengalaman yang lebih baik daripada non spesialisasi industri auditor. Hal ini ditunjang oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor, mampu membatasi praktik manajemen laba akrual (Krishnan, 2003 dan Balsam *et al.*, 2003). Maletta dan Wright (1996) menjelaskan bahwa auditor yang memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang suatu tren dan karakteristik industri tertentu akan lebih efektif dalam melakukan audit daripada auditor yang tidak memiliki pengetahuan tentang industri tertentu tersebut.

Secara singkat, spesialisasi industri auditor memiliki pemahaman yang lebih baik tentang karakteristik industri, lebih patuh terhadap standar auditing, memahami resiko dan masalah dalam industri yang diaudit, memiliki kemampuan mendeteksi *error* lebih baik daripada non spesialisasi industri auditor sehingga spesialisasi industri auditor dapat lebih baik mengurangi manajemen laba akrual daripada non-spesialisasi industri auditor (Januarsi, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dan mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Aditya (2014), Nuryaman, dkk. (2010) serta Yendrawati dan Nugroho (2012) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sesuai dan tidak mendukung temuan penelitian Cristiani dan Nugrahanti (2014) serta Pradhana dan Rudiawarni (2013) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap manajemen laba.

## **Kesimpulan dan Keterbatasan**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap manajemen laba ( $H_1$  diterima).
2. Spesialisasi industri auditor tidak berpengaruh terhadap manajemen laba ( $H_2$  ditolak).

### **Saran**

Mengacu pada hasil kesimpulan dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan hendaknya menggunakan jasa auditor yang memiliki reputasi yang baik seperti *The Big Four*, sehingga kredibilitas perusahaan akan terjaga dan dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba.
2. Bagi investor hendaknya sebelum melakukan pengambilan keputusan investasi di suatu perusahaan untuk lebih memilih perusahaan yang menggunakan auditor *The Big Four* karena dengan auditor *The Big Four* dapat membatasi praktik manajemen laba yang terjadi di suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik dengan reputasi yang baik dinilai akan lebih

efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Indikator tersebut dapat dinilai dengan penggunaan jasa Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* (big4) atau bukan. Hal ini dikarenakan KAP besar (big4) memiliki lebih banyak SDM dari sisi kualitas maupun kuantitas daripada KAP kecil.

3. Bagi penelitian selanjutnya hendaknya menggunakan komponen atau proksi kualitas audit lainnya, seperti dari dimensi kompetensi dan independensi dengan menggunakan *principal factor analysis* dalam membentuk konstruk AQMS, sehingga validitas pengukuran kualitas audit dengan pendekatan multidimensi ini masih dapat diuji kembali. Selain itu, perlu juga mempertimbangkan peran regulasi jasa audit, serta regulasi terkait lainnya yang dapat turut memengaruhi perilaku manajemen laba dan menggunakan kelompok perusahaan lain, sehingga lebih mewakili perilaku perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

## Daftar Pustaka

- Aditya, Naufal. 2014. Pengaruh Kualitas Auditor, *Debt To Asset* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Sector Aneka Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012). *Jurnal. Umrh*. [http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61e9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/manajemen\\_laba\\_jurnal.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61e9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/manajemen_laba_jurnal.pdf).
- Andreas, Hans Hananto. 2012. Spesialisasi Industri Auditor sebagai Prediktor Earnings. Response Coefficient Perusahaan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol.14, no.2, Hal.69-80.
- Anthony, Robert, N., & Govindarajan, V. 2005. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ardiati, Aloysa Yanti. 2005. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Perusahaan yang diaudit oleh KAP Big 5 dan KAP Non Big. *Simposium Nasional Akuntansi VI*. Surabaya.
- Balsam, S., Khrisnan, J., dan Yang, J. S. 2003. Auditor Industry Specialization and Earnings Quality. *Auditing: A journal of Practice & Theory*, 22. p. 71.
- Beaver, H. William, and Ellen E. Engel. 1996. Discretionary Behavior with Respect to Allowances for Loan Losses and the Behavior of Security Prices. *Journal of Accounting & Economics* Volume 22. Agustus-Desember: 177-206.
- Becker, C.L., Mark, L. DeFond, J.J. & Subramanyam, K.R. 1998. The Effect of Audit Quality on Earnings Management. *Social Science Research Network*, 1-24.
- Boediono, G.S.B. 2005. Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur. *Paper dipresentasikan pada acara Simposium Nasional Akuntansi VIII*, Solo.
- Brigham, Eugene F. 2006. *Financial Management: Theory and Practice*. 9<sup>th</sup> edition. Florida: Harcourt College Pbilsher.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Craswell, A. T., Francis, J. R., & Taylor, S. L. (1995), "Auditor brand name reputations and industry specialisations", *Journal of Accounting and Economics*, 20(3), 297-322.
- Cristiani, Ingrid dan Yeterina Widi Nugrahanti. 2014. Pengaruh kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52-62.
- Darmadji dan Fakhruddin. 2006. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- DeAngelo, Linda Elizabeth. 1981. Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3). 1981, pp. 183-199.
- DeAngelo. 1986. Accounting Numbers as Market Valuation Substitutes: A Study of Management Buyouts of Public Shareholders. *Thev Accounting Review*, 61, 400-420.
- Gerayli, M., Ma'atofa, S., & Yane Sari, A.M. 2011. Impact of audit quality on Earnings Management: From Iran". *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 66, pp. 77-84.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gradiyanto, A. 2012. Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Manajemen Laba. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gramling, A.A., Johnson, V.E. & Khurana, I.K. 2001. Audit Firm Industry Specialization and Financial Reporting Quality. *WorkingPaper*, Georgia State University and University of Missouri-Columbia.
- Gujarati, Damodar. 2006. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Handayani, Ria Triska. 2012. *Analisis Pengaruh Manajemen Laba (Earning Management) terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Korporat (Corporate Social Responsibility) (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Nonkeuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2010)*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Herawati, Vinola. 2008. Peran Praktek Corporate Governance Sebagai Moderating Variabel Dari Pengukuran Earnings Management Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Herusetya, A. 2009. Efektifitas Pelaksanaan *Corporate Governance* dan Audit Eksternal Auditor Dengan Spesialisasi Industri Dalam Menghambat Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 13(2),167-188.
- Husnan, Suad. 2008. *Manajemen Keuangan : Teori Dan Penerapan*. Buku 1 Edisi-4. Yogyakarta: BPF.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2002. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Yogyakarta: BPF Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. BPF. Yogyakarta.
- Januarsi, Yeni. 2009. Peran Auditor Spesialis Dalam Mengurangi Manajemen Laba Akrua Dan Manajemen Laba Real Pada Periode Sebelum dan Sesudah Keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK.06/2002. *Simposium Nasional Akuntansi 12*, Palembang: 4-6 November 2009.
- Jogiyanto, Hartono. 2010. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Knechel, W.R., Naiker, V., and Pacheo, G. 2007. Does Auditor Industry Specialization matter? Evidence from Market Reaction to Auditor Switches. *Auditing: A Journal of Practice & theory*. Vol. 26. No. 1. pp. 19-45.



- Krishnan, Gopal, V. 2003. Does Big- Six Auditor Industry Expertise Constrain Earnings Management? *Accounting Horizon*, 17, 1.
- Leuz, C., Nanda, D., & Wysocki, P. 2003. Earnings management and investor protection: an international comparison. *Journal of Financial Economics*. 69.
- Luhgiatno. 2010. Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan IPO di Indonesia), *Fokus Ekonomi*, Vol. 5, No. 2.
- Madiastuty, P. P dan M. Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Makalah *Simposium Nasional Akuntansi VI*, Universitas Airlangga, Surabaya, 176-199.
- Maletta, M., and Wright, A. (1996), "Audit evidence planning: an examination of industry error characteristics." *Auditing: A Journal of Practice and Theory*. 15 (Spring), 71-86.
- Meutia, Inten. 2004. Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Manajemen Laba untuk KAP Big-5 dan Non Big-5. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 7(3), 333-350.
- Nasution, M., dan D. Setiawan. 2007. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba di Industri Perbankan Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makassar.
- Nihlati, Haniatun dan Wahyu Meiranto. 2014. Analisis Pengaruh kualitas Audit terhadap *Earnings Management*. *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014, Halaman 1.
- Nuryaman, Rusmin dan Joy Nanta Ginting. 2010. Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Tahun XIV*, No. 02, Mei 2010: 152-164.
- Pradhana, Stepanus Wisnu dan Felizia Ari Rudiawarni. 2013. Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan sektor Manufaktur yang *Go Public* di BEI Periode 2008-2010. *Calypra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol. 2 No. 1 (2013).
- Pramuka, Agus B. 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen laba, dan Kinerja keuangan*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi X, Universitas Hasanudin, Makassar, 2-9.
- Praptitorini, M.D. dan I. Januari. 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, dan Oppinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 8, No. 1, h. 78-93.
- Rahmawati, Yacob Suparto, dan Nurul Qomariah. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Parktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Rahmawati dan Zaki Baridwan. 2006. Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi, Perbankandan Ukuran Perusahaan Pada Manajemen Laba Dengan Model Akrua Khusu Perbankan (Studi Empiris Pada Industri Perbankan di Indonesia yang Terdaftar di BEJ). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, Vol 6 No. 2, Agustus : 139-150.
- Ratmono, Dwi. 2010. Manajemen Laba Riil dan Berbasis Akrua: Dapatkah Auditor yang Berkualitas Mendeteksinya? *Simposium Nasional Akuntansi 13*. Purwokerto.
- Rusmin. 2010. Auditor Quality and Earnings Management: Singaporean Evidence. *Managerial Auditing Journal*, 25(7), 618-638.
- Sanjaya, I Putu Sugiatha. 2008. Auditor Eksternal, Komite Audit, dan Manajemen Laba. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 11(1), 97-116.
- Santoso, Singgih. 2010. *Statistik Parametrik: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT. Exel Media Komputindo.
- Setiawati, Lilis & Na'im Ainun. 2001. Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry. *Gadjah Mada International Journal of Business*. 3(2), 159-176.
- Subramanyam, K. R & Wright Wild. 2010. The Pricing of Discretionary Accruals. *Journal of Accounting and Economics*. 22, 249-281.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Edisi Kelima. Bandung: Tarsito.
- Sulistiyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susilo, E. 2007. *Hubungan Faktor-Faktor Penyebab Manajemen Laba Menurut Dua Pendekatan Akrua Diskresioner dan Beban Pajak Tanggihan (Studi Kasus pada PT. KIMIA FARMA, Tbk (Persero) dan PT. INDOFARMA, Tbk (Persero))*. Skripsi Dipublikasikan, Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ulum, Ikhyaul MD. 2004. *Akuntansi Sektor Publik*. Malang: Katalog Dalam Terbitan (KTD) Universitas Muhammadiyah Malang.
- Wooten, T.G. 2003. It is Impossible to Know the Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized. *The CPA Journal*. Januari. p. 4851.
- Yendrawati Reni dan Wahyu Agung Setyo Nugroho. 2012. Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan dan Praktek *Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.16, No.2 Mei 2012, hlm. 188-195.
- Zhou, J., and Elder, R. 2001. Audit Firm Size, Industry Specialization and Earnings Management by Initial Public Offering Firms. SUNY at Binghamton *working paper*.

<http://www.idx.co.id>